

Analisis Hubungan Bilateral Indonesia dan Selandia Baru (Sinergi di Sektor Pariwisata, Transportasi dan Pembangunan Ekonomi)

Zola Ari Setyanto¹, Selvia Sinurat²

¹ Universitas Palangka Raya

² Universitas Palangka Raya

* Correspondence author: el.: +62-852-0000000

Abstrak: Penelitian ini mengkaji dinamika hubungan bilateral Indonesia–Selandia Baru yang berkembang melalui kerja sama di sektor pariwisata, transportasi udara, pendidikan, diplomasi budaya, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan konektivitas udara, integrasi teknologi dalam destinasi wisata, serta komitmen terhadap pariwisata berkelanjutan berperan penting dalam memperkuat mobilitas masyarakat dan kerja sama ekonomi kedua negara. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi ekonomi daerah, program Sister City, serta interaksi budaya dan pendidikan turut memperkuat hubungan jangka panjang berbasis *people-to-people connectivity*. Diplomasi budaya, pertukaran pelajar, dan penguatan sektor agribisnis memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa hubungan Indonesia–Selandia Baru berkembang menuju kemitraan strategis yang inklusif, berkelanjutan, dan memiliki potensi perluasan kerja sama di masa mendatang.

Kata kunci hubungan: Hubungan bilateral, Indonesia-Selandia Baru, pariwisata berkelanjutan, konektivitas transportasi udara, diplomasi ekonomi

Abstract: This study analyzes the dynamics of Indonesia–New Zealand bilateral relations as developed through collaboration in tourism, air transportation, education, cultural diplomacy, and sustainable economic development. Employing a descriptive qualitative methodology, the study demonstrates that enhanced air connectivity (increased and more efficient flight links), technological integration at tourist destinations (use of digital tools and infrastructures to improve visitor experiences), and a mutual commitment to sustainable tourism (joint policies promoting environmental and community benefits) are critical in strengthening mobility and economic cooperation between the two states. In addition, the study finds that regional economic collaboration, Sister City programs, and cultural and educational interactions further reinforce long-term relations based on *people-to-people connectivity*. Cultural diplomacy, student exchanges, and strengthening the agribusiness sector provide direct benefits to communities. Overall, the study confirms that Indonesia–New Zealand relations are evolving into a strategic partnership that is inclusive, sustainable, and rich in potential for future cooperation..

Keywords: Bilateral relations, Indonesia–New Zealand, sustainable tourism, air transport connectivity, economic diplomacy

1. Pendahuluan

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Selandia Baru telah berlangsung sejak tahun 1958 dan terus menunjukkan perkembangan yang dinamis. Kedua negara memiliki komitmen kuat dalam memperkuat kerja sama bilateral yang berlandaskan pada semangat saling menghormati, kesetaraan, serta kepentingan bersama di kawasan Asia-Pasifik. Dalam beberapa tahun terakhir, fokus hubungan bilateral mengalami perluasan yang mencakup sektor pariwisata, transportasi, pendidikan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan, yang menjadi motor penggerak utama bagi peningkatan kesejahteraan kedua negara. Sektor pariwisata menjadi salah satu bidang paling strategis dalam hubungan Indonesia–Selandia Baru. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asal Selandia Baru ke Indonesia, khususnya ke Bali dan Yogyakarta, menjadi indikator penting keberhasilan kerja sama ini.

Penelitian oleh Gulo dan Koestoer (2024) mengemukakan bahwa pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan di kedua negara menunjukkan kesamaan prinsip dalam menjaga kelestarian alam dan

penanggulangan bencana di kawasan pesisir, yang menjadikan Indonesia dan Selandia Baru sebagai mitra yang ideal dalam pengembangan pariwisata berbasis keberlanjutan. Selain itu, promosi bersama dalam forum internasional seperti *ASEAN–New Zealand Dialogue Partnership* turut memperluas jangkauan wisata lintas negara dan meningkatkan konektivitas masyarakat antarnegara. Pada bidang transportasi dan konektivitas udara, kerja sama kedua negara mengalami kemajuan signifikan. Penerbangan langsung yang dioperasikan oleh Air New Zealand dan beberapa maskapai Indonesia berperan penting dalam memperkuat hubungan ekonomi dan sosial antara kedua negara. Studi yang dilakukan oleh Rumaningsih et al (2025) menunjukkan bahwa inovasi digital dan strategi keberlanjutan yang diterapkan oleh Air New Zealand telah menciptakan efisiensi operasional sekaligus membuka peluang integrasi jaringan penerbangan regional, termasuk Indonesia. Upaya ini mendorong terciptanya konektivitas udara yang lebih ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi.

Selain dua sektor tersebut, kerja sama bilateral juga meluas ke bidang pembangunan ekonomi dan kemitraan daerah. Melalui program *Sister City* antara Toraja Utara dan pemerintah daerah di Selandia Baru, kerja sama di sektor pertanian, perkebunan, serta pemberdayaan masyarakat lokal semakin intensif. Lumalan dan Wicaksono (2023) menjelaskan bahwa kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas komoditas pertanian, tetapi juga memperkuat hubungan antardaerah sebagai wujud nyata dari diplomasi ekonomi berbasis local.

Selain aspek ekonomi dan transportasi, pendidikan dan diplomasi budaya turut memainkan peranan besar dalam mempererat hubungan kedua negara. Kamil, Permata Putri, dan Nur Hayati (2023) menemukan adanya kesamaan nilai budaya dan pendidikan dalam kurikulum anak usia dini di Indonesia dan Selandia Baru, yang mencerminkan kedekatan prinsip humanisme dan kesetaraan. Di sisi lain, diplomasi budaya melalui kesenian seperti gamelan juga telah berkontribusi dalam membangun citra positif Indonesia di Selandia Baru (Jurnal Hubungan Internasional UMY, 2024). Upaya-upaya ini memperkuat *people-to-people connectivity* yang menjadi fondasi utama bagi kerja sama jangka panjang.

Selain aspek ekonomi dan transportasi, pendidikan dan diplomasi budaya turut memainkan peranan besar dalam mempererat hubungan kedua negara. Kamil, Permata Putri, dan Nur Hayati (2023) menemukan adanya kesamaan nilai budaya dan pendidikan dalam kurikulum anak usia dini di Indonesia dan Selandia Baru, yang mencerminkan kedekatan prinsip humanisme dan kesetaraan. Di sisi lain, diplomasi budaya melalui kesenian seperti gamelan juga telah berkontribusi dalam membangun citra positif Indonesia di Selandia Baru (Jurnal Hubungan Internasional UMY, 2024). Upaya-upaya ini memperkuat *people-to-people connectivity* yang menjadi fondasi utama bagi kerja sama jangka panjang.

Secara keseluruhan, hubungan bilateral Indonesia–Selandia Baru mencerminkan sinergi yang komprehensif antara pembangunan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan pertukaran budaya. Kolaborasi dalam sektor pariwisata, transportasi, serta ekonomi daerah memperlihatkan bagaimana kedua negara mampu menciptakan kemitraan yang tidak hanya berbasis kepentingan ekonomi, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan, inklusivitas, dan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kerja sama bilateral tersebut, meninjau efektivitas implementasinya, serta mengidentifikasi potensi penguatan hubungan strategis kedua negara di masa mendatang.

2. Tinjauan Pustaka

Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Selandia Baru tidak terlepas dari kerangka diplomasi ekonomi yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat stabilitas regional dan pertumbuhan ekonomi. Studi hubungan internasional di kawasan Asia-Pasifik menegaskan bahwa kolaborasi berbasis ekonomi, pendidikan, dan budaya mampu memperluas manfaat diplomatik melalui mekanisme *soft power* dan *capacity building* yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, literatur menunjukkan bahwa negara-negara Pasifik cenderung mengembangkan pola kemitraan pragmatis yang terfokus pada penguatan konektivitas, pertukaran keahlian teknis, dan penyelarasan kebijakan sektor strategis. Pariwisata modern sangat bergantung pada kualitas konektivitas udara, sehingga pembukaan rute baru dan peningkatan frekuensi penerbangan terbukti menjadi pendorong langsung

pertumbuhan kunjungan lintas negara. Penelitian terkait pola pergerakan wisatawan menunjukkan bahwa rute udara yang efisien dapat meningkatkan permintaan pariwisata, mempercepat mobilitas masyarakat, dan memperkuat hubungan sosial-ekonomi antarnegara. Dalam kaitan ini, temuan (Tang et al., 2023) menjelaskan bahwa ketersediaan rute internasional berpengaruh signifikan terhadap volume wisatawan dan memperkuat aktivitas ekonomi berbasis jasa.

Temuan ini menjadi landasan penting dalam menganalisis hubungan Indonesia Selandia Baru, terutama karena kedua negara sedang memperluas kerja sama destinasi dan konektivitas udara. Transformasi digital dalam pariwisata juga menjadi sorotan dalam literatur. Digitalisasi destinasi, penggunaan big data, serta sistem informasi transportasi telah menjadi strategi utama bagi negara untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing pariwisata. (Nanda et al., 2023) menegaskan bahwa digitalisasi kebijakan pariwisata Indonesia mempercepat promosi destinasi dan mempermudah integrasi layanan transportasi, sementara studi komparatif mengenai e-tourism di wilayah Pasifik menunjukkan bahwa adaptasi teknologi mampu memperkuat keberlanjutan pariwisata dan pengalaman wisatawan. Temuan ini relevan dengan konteks Selandia Baru yang secara intensif mengembangkan ekosistem pariwisata berbasis teknologi dan keberlanjutan lingkungan. Transformasi digital dalam pariwisata juga menjadi sorotan dalam literatur. Digitalisasi destinasi, penggunaan big data, serta sistem informasi transportasi telah menjadi strategi utama bagi negara untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing pariwisata. (Nanda et al., 2023) menegaskan bahwa digitalisasi kebijakan pariwisata Indonesia mempercepat promosi destinasi dan mempermudah integrasi layanan transportasi, sementara studi komparatif mengenai e-tourism di wilayah Pasifik menunjukkan bahwa adaptasi teknologi mampu memperkuat keberlanjutan pariwisata dan pengalaman wisatawan. Temuan ini relevan dengan konteks Selandia Baru yang secara intensif mengembangkan ekosistem pariwisata berbasis teknologi dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, literatur tentang integrasi perdagangan regional memberikan pemahaman mengenai bagaimana perjanjian ekonomi seperti AANZFTA dapat memperkuat hubungan bilateral. Perdagangan Indonesia Selandia Baru banyak dipengaruhi oleh faktor kapasitas produksi, akses pasar, dan standar mutu yang semakin ketat, terutama untuk komoditas agrikultur dan industri bernilai tambah. (Putri & Hidayat, 2023) menekankan bahwa pemanfaatan optimal perjanjian perdagangan membutuhkan harmonisasi standar biosekuriti, efisiensi logistik, dan peningkatan daya saing domestik.

Kerangka teoritis ini menjadi penting karena kerja sama ekonomi kedua negara menunjukkan potensi besar di sektor agribisnis, energi, dan produk kreatif. Aspek keberlanjutan juga banyak dibahas dalam literatur yang menyoroti hubungan antara pariwisata, lingkungan, dan pembangunan ekonomi. Studi mengenai dampak pariwisata terhadap emisi karbon dan konsumsi energi menunjukkan bahwa kerja sama lintas negara diperlukan untuk mengembangkan pariwisata rendah emisi, transportasi ramah lingkungan, serta strategi mitigasi risiko bencana. Negara-negara Pasifik cenderung mengintegrasikan kerja sama energi terbarukan dan kebijakan lingkungan sebagai bagian dari hubungan ekonomi jangka panjang, sebuah pendekatan yang semakin relevan bagi Indonesia dan Selandia Baru dalam mendorong pariwisata hijau serta transportasi berkelanjutan. Dari perspektif budaya dan pendidikan, literatur menegaskan bahwa diplomasi budaya dan pertukaran pendidikan berperan penting dalam memperkuat hubungan jangka panjang antarnegara. Program pertukaran pelajar, promosi budaya, dan kolaborasi akademik telah terbukti menumbuhkan pemahaman lintas budaya dan membuka jalur kerja sama baru di bidang ekonomi dan pariwisata. Kamil, Permata (Kamil et al., n.d.) menunjukkan bahwa kolaborasi pendidikan dan budaya berfungsi sebagai fondasi hubungan bilateral yang bersifat people-centered dan berkontribusi positif pada mobilitas masyarakat Indonesia Selandia Baru.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam dinamika hubungan bilateral antara Indonesia dan Selandia Baru, khususnya pada sektor pariwisata, transportasi, serta pembangunan ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan pemahaman komprehensif mengenai fenomena hubungan internasional berdasarkan data aktual tanpa melakukan intervensi terhadap variabel penelitian. Data yang digunakan berasal dari

dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam konteks penelitian kualitatif ini diperoleh melalui dokumen resmi pemerintah seperti siaran pers Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, laporan tahunan *Ministry of Foreign Affairs and Trade (MFAT)* Selandia Baru, serta berbagai nota kesepahaman dan kesepakatan bilateral yang menjadi dasar kerja sama antarkedua negara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari publikasi ilmiah, artikel jurnal bereputasi, laporan internasional, serta literatur akademik yang relevan dengan tema penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka yang mendalam dengan menelaah berbagai referensi akademik dan laporan diplomatik yang dapat diakses melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, dan Science Direct. Selain itu, teknik dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan arsip digital, transkrip pertemuan bilateral, maupun laporan kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintah kedua negara. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola informasi yang berkaitan dengan kerja sama Indonesia dan Selandia Baru. Analisis ini dilakukan melalui proses pengkodean, pengelompokan tema, hingga interpretasi data yang menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi dan tantangan dalam kerja sama tersebut.

Untuk menjaga akurasi dan keandalan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari laporan resmi, jurnal ilmiah, serta publikasi independen yang kredibel. Setiap data dievaluasi berdasarkan validitas referensi dan tingkat kesesuaian dengan konteks diplomasi Indonesia Selandia Baru. Melalui prosedur metodologis ini, penelitian diharapkan mampu menghadirkan analisis yang objektif, terverifikasi, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis dokumen resmi dan literatur akademik menunjukkan bahwa hubungan bilateral Indonesia dan Selandia Baru berkembang dalam pola sinergis yang menonjolkan tiga pilar utama: pariwisata, konektivitas/transportasi udara, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dalam sektor pariwisata, bukti empiris menunjukkan bahwa peningkatan rute dan frekuensi penerbangan memiliki efek positif yang nyata terhadap angka kunjungan turis internasional fenomena ini tercatat dalam studi empirik yang menelaah pengaruh jumlah rute udara terhadap arus wisatawan internasional. Temuan tersebut relevan untuk konteks hubungan Indonesia Selandia Baru karena pembukaan rute dan promosi bersama mendorong mobilitas people-to-people yang pada akhirnya memperkuat permintaan layanan pariwisata di kedua negara (Tang et al., 2023).

Hubungan bilateral Indonesia dan Selandia Baru dalam sektor pariwisata mendapat dorongan kuat dari transformasi digital, di mana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah meningkatkan efisiensi pengelolaan destinasi. Studi perbandingan menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pariwisata (*e-tourism*) memungkinkan kedua negara untuk mengoptimalkan pengalaman wisatawan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Bleu et al., 2025). Pendekatan digital tersebut sejalan dengan arah kebijakan pariwisata Indonesia yang semakin mengedepankan transformasi teknologi untuk meningkatkan visibilitas destinasi dan keberlanjutan ekosistem wisata (Nanda et al., 2023). Konektivitas udara juga terbukti berperan sebagai penopang penting pertumbuhan ekonomi regional melalui rantai nilai pariwisata dan jasa terkait. Studi yang mengevaluasi peran transportasi udara dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara menemukan bahwa kualitas layanan udara, ketersediaan rute, serta kesiapan infrastruktur berkontribusi signifikan terhadap performa ekonomi sektoral ini memperkuat argumen bahwa sinergi kebijakan transportasi antara Indonesia dan Selandia Baru dapat mendorong manfaat ekonomi yang lebih luas. Secara praktis, pembaruan kebijakan terkait keselamatan, slot bandara, dan harmonisasi standar operasional menjadi kunci agar rute baru benar-benar berdampak pada peningkatan kunjungan dan arus perdagangan jasa (Resilience & Growth, 2024).

Selain itu, inisiatif digitalisasi penerbangan yang dikembangkan oleh Air New Zealand seperti implementasi teknologi Airband dan penguatan sistem operasi berbasis data mencerminkan arah industri penerbangan masa depan yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta relevan untuk kerja sama

teknis dengan Indonesia dalam penguatan manajemen bandara dan layanan penerbangan (Rumaningsih et al., 2025). Teknologi tersebut memberi peluang peningkatan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat mendukung pembukaan rute langsung yang lebih stabil dan ekonomis antara kedua negara (Resilience & Growth, 2024). Dari sudut kebijakan dan implementasi, dokumen-dokumen resmi pemerintah Selandia Baru dan lembaga terkait menunjukkan perhatian kuat terhadap pengembangan konektivitas dan promosi pendidikan sebagai bagian dari strategi luar negeri ekonomi mereka. Laporan tahunan *Education New Zealand* dan laporan MFAT menegaskan upaya proaktif untuk meningkatkan hubungan pendidikan, program pertukaran, serta dukungan teknis yang menguatkan kapasitas sektor transportasi dan pariwisata mitra di kawasan Asia-Pasifik. Hal ini menegaskan bahwa kerja sama bilateral tidak hanya berbentuk perjanjian dagang, tetapi juga mencakup dukungan kapasitas (*capacity building*) yang berimplikasi pada kualitas layanan penerbangan, promosi destinasi, dan peningkatan sumber daya manusia (Report, 2024). Pada saat yang sama, diplomasi budaya seperti penguatan program seni, musik, dan interaksi komunitas misalnya diplomasi gamelan Indonesia di Selandia Baru telah menjadi instrumen soft power yang memperkuat kepercayaan publik serta memperluas jaringan sosial bilateral (Natasha & Martha, 2024). Kegiatan diplomasi ini mendukung ekosistem ekonomi kreatif dan memperdalam hubungan non-formal yang menjadi fondasi kuat hubungan jangka panjang.

Kaitan antara perjanjian perdagangan regional (seperti AANZFTA) dan dinamika perdagangan bilateral juga terlihat memperkuat peluang ekonomi antara Indonesia dan Selandia Baru, khususnya pada komoditas agribisnis dan produk bernilai tambah. Kajian tentang implementasi AANZFTA menunjukkan adanya potensi penciptaan perdagangan (trade creation) sekaligus tantangan trade diversion pada beberapa komoditas oleh karena itu, pemanfaatan penuh kerangka perdagangan regional memerlukan kebijakan domestik yang adaptif agar produsen lokal dapat bersaing dan mengambil manfaat dari peningkatan akses pasar. Kombinasi antara akses pasar, kapasitas produksi, dan standar mutu (termasuk isu biosekuriti) menjadi faktor determinan dalam memaksimalkan manfaat kerja sama ekonomi bilateral (Putri & Hidayat, 2023). Dalam konteks ini, penelitian terbaru menegaskan bahwa isu keberlanjutan terutama terkait energi terbarukan dan emisi karbon menjadi salah satu titik temu baru dalam perdagangan bilateral, seiring meningkatnya tuntutan pasar terhadap komoditas rendah emisi dan praktik produksi berkelanjutan (Erdogan et al., 2024). Sinergi dalam agenda energi bersih ini membuka potensi kolaborasi baru di luar sektor tradisional seperti agribisnis.

Secara holistik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan Indonesia Selandia Baru bergerak menuju bentuk kerja sama yang semakin pragmatis dan multifaset: pariwisata memanfaatkan konektivitas udara; konektivitas tersebut didukung oleh kebijakan dan program teknis; dan hasil ekonomi diwujudkan melalui saling melengkapi sektor-sektor seperti agribisnis, pendidikan, dan energi terbarukan. Namun, beberapa hambatan tetap perlu dicermati, yaitu keterbatasan kapasitas infrastruktur (bandara dan layanan ground handling), perbedaan standar teknis dan biosekuriti pada ekspor pertanian, serta kebutuhan harmonisasi promosi pariwisata yang dapat mengoptimalkan rute langsung. Rekomendasi kebijakan mencakup: forum teknis berkala antar otoritas penerbangan; program harmonisasi standar fitosanitasi; kampanye promosi pariwisata bersama; dan penguatan program pendidikan vokasi terkait pariwisata dan aviasi untuk mendukung kesinambungan hubungan bilateral. Implikasi-implikasi ini menempatkan Indonesia dan Selandia Baru pada posisi untuk mengoptimalkan manfaat bersama, selama langkah-langkah teknis dan kebijakan diarahkan saling melengkapi. Dengan memperkuat sinergi antar sektor tersebut, kedua negara berada dalam peluang strategis untuk menciptakan hubungan bilateral yang adaptif, modern, dan berorientasi jangka panjang.

5. Kesimpulan

Hubungan bilateral Indonesia dan Selandia Baru berkembang secara konsisten menuju kemitraan strategis yang komprehensif, dengan tiga sektor utama sebagai penggerak kolaborasi: pariwisata, konektivitas transportasi udara, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Konektivitas udara terbukti menjadi katalis yang memperkuat mobilitas masyarakat sekaligus meningkatkan

aktivitas ekonomi berbasis jasa, sehingga pembukaan rute baru dan peningkatan frekuensi penerbangan memiliki dampak langsung terhadap pergerakan wisatawan dan intensifikasi kerja sama antarpelaku industri. Transformasi digital dalam pengelolaan destinasi dan layanan penerbangan juga berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional, daya saing destinasi, serta keberlanjutan ekosistem pariwisata di kedua negara. Selain itu, dinamika hubungan bilateral tidak hanya berorientasi ekonomi, melainkan turut diperkuat melalui diplomasi budaya, kerja sama pendidikan, serta kolaborasi pemerintah daerah melalui program *Sister City*. Pendekatan *people-to-people connectivity* menjadi pondasi penting terbentuknya hubungan jangka panjang yang inklusif dan saling menguntungkan. Pada saat yang sama, perdagangan bilateral semakin berkembang melalui kerangka AANZFTA dan kolaborasi sektor agribisnis, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti harmonisasi standar teknis, biosekuriti, dan kapasitas infrastruktur.

Kerja sama bilateral Indonesia dan Selandia Baru memiliki prospek yang kuat untuk terus diperluas di masa mendatang. Optimalisasi manfaat bersama membutuhkan penyesuaian kebijakan teknis, peningkatan konektivitas rute penerbangan, penguatan digitalisasi sektor pariwisata dan transportasi, serta pembaruan kebijakan perdagangan berbasis keberlanjutan. Dengan sinergi strategis tersebut, kedua negara berada pada posisi untuk membangun hubungan bilateral yang adaptif, progresif, dan berorientasi jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia dan Selandia Baru.

6. Daftar Pustaka

- Bleu, L. C., Bleu, L. C., Bleu, L. C., Bleu, L. C., & Bleu, L. C. (2025). *Technology & Digitization for Sustainable Tourism Growth : A Review of Indonesia & New Zealand*. 5(1), 1974–1988.
- Erdogan, S., Pata, U. K., Okumus, I., & Adebola, S. (2024). *Uncovering the linkage among tourism diversification , economic development , energy consumption , population density , technology , and carbon emissions : empirical evidence from New Zealand*. 2601–2613.
- Kamil, N., Putri, I. P., & Hayati, K. N. (n.d.). *Similarity Aspects of Cultural Values Between Indonesia and New Zealand in Early Childhood Education Stated in Curriculum Policies Kesamaan Aspek Nilai-Nilai Budaya Indonesia dan Selandia Baru pada Pembelajaran PAUD dalam Kebijakan Kurikulum*. 8(1), 1–11.
- Nanda, W. D., Widianingsih, I., & Miftah, A. Z. (2023). *The Linkage of Digital Transformation and Tourism Development Policies in Indonesia from 1879 – 2022 : Trends and Implications for the Future*.
- Natasha, C., & Martha, J. (2024). *The Contribution of Gamelan Diplomacy to Restoring Bilateral Relations Between Indonesia and New Zealand*. 12(2).
- Putri, E., & Hidayat, N. K. (2023). *Analisis Pengaruh Implementasi AANZFTA terhadap Kreasi dan Diversi Perdagangan Impor Daging Sapi di Indonesia*. 2(2), 110–123.
- Report, A. (2024). *Education New Zealand*. 49.
- Resilience, A. T., & Growth, E. (2024). *Air Transport Resilience , Tourism and Its Impact on*.
- Rumaningsih, R. C., Losari, E. J., & Program, M. (2025). *AIR NEW ZEALAND DAN TRANSFORMASI DIGITAL : MEWUJUDKAN KEBERLANJUTAN DAN EFISIENSI MELALUI*. 10(1), 17–34.
- Tang, J., Wu, H., Ramos, V., & Sriboonchitta, S. (2023). *Annals of Tourism Research*. *Annals of Tourism Research*, 101, 103583. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103583>
- Bleu, L. C., Bleu, L. C., Bleu, L. C., Bleu, L. C., & Bleu, L. C. (2025). *Technology & Digitization for Sustainable Tourism Growth : A Review of Indonesia & New Zealand*. 5(1), 1974–1988.
- Erdogan, S., Pata, U. K., Okumus, I., & Adebola, S. (2024). *Uncovering the linkage among tourism diversification , economic development , energy consumption , population density , technology , and carbon emissions : empirical evidence from New Zealand*. 2601–2613.
- Kamil, N., Putri, I. P., & Hayati, K. N. (n.d.). *Similarity Aspects of Cultural Values Between Indonesia and New Zealand in Early Childhood Education Stated in Curriculum Policies Kesamaan Aspek Nilai-Nilai Budaya Indonesia dan Selandia Baru pada Pembelajaran PAUD dalam Kebijakan Kurikulum*. 8(1), 1–11.

- Nanda, W. D., Widianingsih, I., & Miftah, A. Z. (2023). *The Linkage of Digital Transformation and Tourism Development Policies in Indonesia from 1879 – 2022 : Trends and Implications for the Future*.
- Natasha, C., & Martha, J. (2024). *The Contribution of Gamelan Diplomacy to Restoring Bilateral Relations Between Indonesia and New Zealand*. 12(2).
- Putri, E., & Hidayat, N. K. (2023). *Analisis Pengaruh Implementasi AANZFTA terhadap Kreasi dan Diversi Perdagangan Impor Daging Sapi di Indonesia*. 2(2), 110–123.
- Report, A. (2024). *Education New Zealand*. 49.
- Resilience, A. T., & Growth, E. (2024). *Air Transport Resilience , Tourism and Its Impact on*.
- Rumaningsih, R. C., Losari, E. J., & Program, M. (2025). *AIR NEW ZEALAND DAN TRANSFORMASI DIGITAL : MEWUJUDKAN KEBERLANJUTAN DAN EFISIENSI MELALUI*. 10(1), 17–34.
- Tang, J., Wu, H., Ramos, V., & Sriboonchitta, S. (2023). *Annals of Tourism Research*. *Annals of Tourism Research*, 101, 103583. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103583>